

# Reducing Maternal Mortality Rate Through Utilization of Agricultural Products and Antenatal Care with Agronursing Perspective

## Upaya Penurunan *Maternal Mortality Rate* Melalui Pemanfaatan Hasil Pertanian dan *Antenatal Care* di Wilayah Agronursing

R.A Helda Puspitasari<sup>1</sup>, Dwining Handayani<sup>1</sup>, Erik Kusuma<sup>1</sup>, Ayu Dewi Nastiti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Keperawatan Maternitas, Anak dan Keperawatan Dasar, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, Kampus Kota Pasuruan, Indonesia

**Korespondensi:**  
R.A Helda Puspitasari  
[helda.akper@unej.ac.id](mailto:helda.akper@unej.ac.id)

### Abstract:

*In Indonesia, the number of deliveries assisted by health personnel is still relatively low. Pregnancy checks (Antenatal Care = ANC) can motivate pregnant women to give birth to health workers. This study aims to determine the role of ANC in selecting birth attendants. This cross-sectional study used secondary data from the KKG Project Benefit Evaluation Survey (Family Health and Nutrition)—efforts to Reduce Maternal Mortality Rate Through Utilization of Agricultural Products and Antenatal Care in Agronursing Areas. Maternal Mortality Rate (MMR) is the death of a woman during pregnancy or 42 days after giving birth. Indonesia is a country with a significant increase in the number of maternal mortalities of 359/100,000. This achievement still needs to catch up to the 2024 Millennium Development Goals (MDGs) target, which is 183/100,000 KH, so this has made Indonesia experience a crisis in maternal health services. The low readiness of the mother to fulfill nutritional quality and conduct antenatal care can be a big problem in the birth process. Therefore, it is important to carry out socialization to reduce the maternal mortality rate by utilizing agricultural products to improve maternal nutrition through antenatal care. The purpose of doing community service for pregnant women is to reduce the Maternal Mortality Rate in Indonesia. Community empowerment is carried out by conducting lectures between researchers and participants.*

**Keywords:** *maternal mortality rate, agriculture, antenatal care, agronursing*

### Abstrak:

Di Indonesia, Angka pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan masih tergolong rendah. Pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care = ANC) dapat dijadikan sebagai sarana untuk memotivasi ibu hamil agar bersalin ke tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui peranan ANC terhadap pemilihan tenaga penolong persalinan. Penelitian dengan rancangan potong lintang ini menggunakan data sekunder Survei Evaluasi Manfaat Proyek KKG (Kesehatan Keluarga dan Gizi). Upaya Penurunan Maternal Mortality Rate Melalui Pemanfaatan Hasil Pertanian Dan Antenatal Care di Wilayah Agronursing. Maternal Mortality Rate (MMR) merupakan kematian pada wanita pada saat hamil atau 42 hari setelah melahirkan. Indonesia merupakan negara dengan peningkatan jumlah maternal mortality yang signifikan 359/100.000 (Kemenkes RI, 2021). Pencapaian tersebut masih jauh tertinggal dari target Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2024, yaitu 183/100.000 KH (Ana, 2020), sehingga hal ini membuat Indonesia mengalami krisis pelayanan kesehatan maternal. Rendahnya kesiapan ibu dalam memenuhi kualitas gizi dan melakukan antenatal care dapat menjadi suatu masalah yang besar dalam menuju proses kelahiran. Oleh karena itu, penting dilakukan sosialisasi guna menurunkan maternal mortality rate dengan melakukan pemanfaatan hasil pertanian untuk meningkatkan gizi ibu melalui antenatal care. Tujuan dilakukannya pengabdian masyarakat pada wanita hamil adalah dalam rangka sebagai upaya penurunan Maternal Mortality Rate di Indonesia. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan cara melakukan ceramah antara peneliti kepada partisipan.

**Kata Kunci:** *maternal mortality rate, pertanian, antenatal care, agronursing*

Disubmit: 24-08-2023

Direvisi: 18-09-2023

Diterima: 02-11-2023

DOI: <https://doi.org/10.53713/jcemty.v1i2.102>

This work is licensed under CC BY-SA License



## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebabsebab lain seperti kecelakaan dan terjatuh, di setiap 100.000 kelahiran hidup. Secara global, AKI digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan upaya kesehatan ibu di suatu negara atau wilayah (Alkema et al., 2016). Di Indonesia, terdapat hampir 20.000 kejadian kematian ibu akibat komplikasi pada saat hamil maupun melahirkan setiap tahunnya (Ana, 2020). Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 oleh Badan Pelaksana Survei (BPS), AKI di Indonesia adalah 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini cukup tinggi karena melebihi target yang telah ditentukan, yaitu 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Statistik, 2021). Penyebab kejadian kematian ibu terbanyak setiap tahunnya adalah sama, yaitu akibat perdarahan. Diikuti oleh hipertensi dan infeksi serta penyebab lainnya seperti kondisi penyakit kanker, jantung, tuberkulosis, atau penyakit lain yang diderita ibu. Sedangkan, abortus dan partus lama menyumbang angka yang sangat kecil sebagai penyebab AKI (Alkema et al., 2016). Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui *antenatal care* (ANC) secara teratur. Antenatal care atau pelayanan antenatal yang dilakukan oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan profesional dapat mencegah dan mendeteksi komplikasi pada janin dan ibu hamil lebih awal sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari (Elmispendriya Gusna, 2016).

Di Indonesia, pelayanan antenatal dilakukan paling sedikit 4 kali kunjungan selama masa kehamilan ibu sesuai dengan kebijakan pemerintah yang didasarkan atas ketentuan WHO (Handayani et al., 2022). Pentingnya kunjungan ANC ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya di Indonesia. Untuk itu, beberapa peneliti telah melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi kunjungan ANC ibu pada saat hamil. Berdasarkan teori Green, terdapat faktor predisposisi, faktor penguat, dan faktor pemungkin yang dapat memengaruhi perilaku seseorang, termasuk memengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC (Alkema et al., 2016). Faktor predisposisi meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap. Faktor pemungkin meliputi jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan media informasi. Faktor penguat meliputi dukungan suami dan keluarga, serta dari petugas kesehatan yang ada (Kicha Kartini, 2013).

*Maternal Mortality* mengindikasikan kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan, kapasitas pelayanan kesehatan, kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat, kualitas kesehatan lingkungan, sosial budaya serta hambatan dalam memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan (Alkema et al., 2016). Masalah gizi yang sering dihadapi oleh ibu hamil disebabkan karena pantang makan, kurangnya pengetahuan tentang zat gizi, serta kualitas pelayanan kesehatan. Pelayanan *antenatal care* terpadu salah satunya adalah tentang gizi ibu hamil, kualitas gizi ibu dapat menjadi

solusi untuk menekan *Maternal Mortality Rate*. Pelayanan ini diberikan oleh tenaga terlatih dan profesional seperti dokter, bidan dan perawat (Kicha Kartini, 2013)

Status gizi adalah keadaan tubuh akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi (Afandi et al., 2023). Gizi seimbang untuk ibu pada masa kehamilan mengindikasikan bahwa intake harus memenuhi kebutuhan ibu serta pertumbuhan dan perkembangan janin (Handayani et al., 2022). Rendahnya kesiapan ibu dalam memenuhi kualitas gizi dan melakukan *antenatal care* dapat menjadi suatu masalah yang besar dalam menuju proses kelahiran. Oleh karena itu, penting dilakukan sosialisasi guna menurunkan *maternal mortality rate* dengan melakukan pemanfaatan hasil pertanian untuk meningkatkan gizi ibu melalui *antenatal care*, khususnya adalah Puskesmas Wonokitri.

### METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan perencanaan materi yang akan diberikan tentang *Maternal Maternity Rate*, Pertanian, *Antenatal Care*, dan Agronursing. Survei tempat pelaksanaan dan kesepakatan hari pelaksanaan Pengabmas. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Wonokitri Kab melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, media X banner dan leaflet. Setelah pengabmas dilakukan, para peserta diarahkan untuk mengikuti promosi kesehatan. Dilanjutkan dengan monitoring, review, serta umpan balik kepada para peserta yang hadir. Peserta yang bertanya berhak mendapatkan doorprize khusus yang telah disediakan oleh tim kami.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

*Antenatal care* (ANC) merupakan pengawasan kehamilan untuk mengetahui kesehatan ibu secara umum, mengetahui secara dini penyakit-penyakit yang menyertai kehamilan, mengetahui komplikasi kehamilan, dan menyeleksi risiko kehamilan (Supiyati et al., 2023). *Antenatal care* (ANC) adalah pelayanan antenatal yang diberikan kepada ibu hamil. Pelayanan dilakukan untuk mempersiapkan persalinan dan kelahiran agar dapat mencegah, mengatasi, dan mendeteksi masalah-masalah yang mungkin muncul selama kehamilan. Masalah atau komplikasi yang terjadi dapat mengakibatkan kematian ibu dan meningkatkan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia. Untuk itu, pemerintah membuat kebijakan program pelayanan antenatal dengan frekuensi kunjungan minimal 4 kali selama masa kehamilan serta menerapkan standar pelayanan minimal "7T" dalam pelaksanaannya. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC terbagi menjadi faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi adalah faktor yang mempermudah terjadinya perubahan perilaku seseorang. Faktor predisposisi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC terdiri dari faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, dan sikap ibu hamil. Faktor pemungkin adalah faktor yang

memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC terdiri dari faktor jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, serta sarana media informasi yang ada. Faktor penguat adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku kesehatan. Yang termasuk faktor penguat dalam memengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kunjungan ANC adalah dukungan suami, dukungan keluarga, dan sikap serta dukungan dari petugas kesehatan.

Penyelesaian masalah dalam proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, memahami, mengatasi, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri merupakan hal yang sangat penting. Gerakan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya dalam menumbuhkan dan mengembangkan kebiasaan yang membuat masyarakat mampu untuk berperilaku yang baik dalam hal ini yaitu untuk mencegah terjadinya risiko *Maternal Mortality Rate* melalui peningkatan gizi ibu dengan memanfaatkan hasil pertanian dan *antenatal care*. Kegiatan peningkatan pemberdayaan masyarakat pada wanita hamil adalah untuk menurunkan angka *Maternal Mortality Rate* di Indonesia guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pencegahan awal *Maternal Mortality Rate* diperlukan masyarakat yang ikut berperan serta untuk menganalisis masalah tersebut serta pemecahan dalam masalah tersebut.

Sasaran dari kegiatan ini adalah para wanita hamil. Maka dari itu dengan dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang *Maternal Mortality Rate* maka diharapkan para wanita hamil menjadi lebih paham tentang penyuluhan yang diberikan. Bertambahnya pemahaman pada wanita hamil tersebut dapat membantu pemerintah mengantisipasi bertambahnya jumlah pasien yang mengalami *Maternal Mortality Rate* serta dapat menurunkan jumlah *Maternal Mortality Rate* Indonesia.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC) dipengaruhi oleh faktor usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, sarana media informasi, dukungan suami, dukungan keluarga, serta dukungan dari petugas kesehatan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, Ketua Koordinator Prodi D3 Keperawatan Fakultas Keperawatan UNEJ Kampus Kota Pasuruan. Terimakasih pula kepada rekan rekan sekalian yang terlibat dalam penelitian ini.

**REFERENSI**

- Afandi, A. T., Kurniyawan, E. H., Cahyani, S. D., Fajriati, W. N., Oktaviana, A. . D., Nur, K. R. M., & Kurniawan, D. E. (2023). The Effect of STH Worm Infection on the Nutritional Status of Farmers in the Agronursing Area: Literature Review. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(4), 427–436. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i4.90>
- Alkema, L., et al. (2016). Global, regional, and national levels and trends in maternal mortality between 1990 and 2015, with scenario-based projections to 2030: a systematic analysis by the UN Maternal Mortality Estimation Inter-Agency Group. *Lancet*, 387(10017), 462-474. doi:10.1016/S0140-6736(15)00838-7
- Ana, Ismaya, & Windi, W. (2020). Maternal Mortality Rate. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*
- Badan Pusat Statistik. (2021). Data Kematian Ibu Dan Anak.
- Elmispendiriya Gusna, P. S., & Hafni Bachtiar. (2016). Analisis Cakupan Antenatal Care K4 Program Kesehatan Ibu dan Anak di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5, 2.
- Gusna, Elmispendiriya, Pelsi Sulaini, & Hafni Bachtiar. (2021). Analisis Cakupan Antenatal Care K4 Program Kesehatan Ibu Dan Anak Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 1-9.
- Handayani, D, & Kusuma, E.. (2022). Pemanfaatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) Dalam Mengurangi Kejadian Stunting Yang Berwawasan Agronursing Di Kawasan Pesisir Desa Watuprapat Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan.
- Handayani, D., et al. (2022). Pemanfaatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam Mengurangi Kejadian Stunting yang Berwawasan Agronursing di Kawasan Pesisir Desa Watuprapat Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(4), 1164-1171. doi:10.33024/jkpm.v5i4.5392
- Kartini, K, Sulistyorini, L., & Kurniawati, D. (2019). Hubungan Pelaksanaan Tugas Kesehatan Keluarga Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember
- Kemendes RI. (2021). *Survei demografi dan kesehatan Indonesia 2020*. Kemendes RI.
- Puspitasari, R.A Helda, Handayani, D., Nastiti, A. Y., & Kusuma, E. (2022). Upaya Pencegahan Penyebaran Ulang Covid-19 Melalui Hamil Di Desa Mojoparon, 219–22.
- Supiyati, Iis Hanifah, & Mega Silvan Natalia. (2023). Socio-Cultural Relations with K6 Visits to Pregnant Women Gestational Age > 36 Weeks. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 1(3), 227–235. <https://doi.org/10.53713/htechj.v1i3.25>
- Yadav, H. (2012). A review of maternal mortality in Malaysia. *IeJSME*, 6(1), 142– 151